



Seri Pendidikan Orang Tua:  
**Pemahaman Pola Asuh Yang Baik**  
Deteksi Kematangan **AUD** Masuk Sekolah

Judul buku Seri Pendidikan orang tua: **Pemahaman Pola Asuh Yang Baik**

Cetakan pertama: Desember 2017

CATATAN: Buku ini merupakan hasil pengembangan model pendidikan keluarga Tahun 2017 dibawah binaan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Kemdikbud. Buku ini untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun dirumah. Buku ini di susun dan di telaah oleh beberapa narasumber, praktisi, konsultan, Psikolog remaja di bawah koordinasi pengembang pendidikan keluarga BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimuhtakhirkan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman. masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Pengarah : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kemdikbud  
Penanggung Jawab : Kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan  
Kontributor naskah : Tim Pengembang Model Pendidikan Keluarga  
Penelaah : Dr.Tri Irianto, M.Kes, Muhammad Dani Wahyudi, S.Ag, M.Pd.  
Layout : Habib Prastyo, M.Pd

Diterbitkan oleh

BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan  
Jl.Ambulung Loktabat Selatan Kota Banjarbaru  
Kalimantan Selatan

@2017

# KATA PENGANTAR

## KEPALA BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN SELATAN

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan merupakan Unit Pelayanan Teknis dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tugas diantaranya pengembangan model PAUD dan Dikmas.

Buku seri pendidikan orang tua: “*Pemahaman Pola Asuh yang Baik*” diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua mengenai orang tua dan calon orang tua yang belum memiliki pendidikan yang cukup menjadi orang tua memadai dalam mendidik anak-anaknya.

Buku ini terdiri dari 6 bagian yaitu : (1) Yang dimaksud anak usia dini?; (2) Apa yang dimaksud dengan taman kanak-kanak?; (3) Bagaimana mendeteksi kematangan anak?; dan (4) Peran orang tua dan guru dalam tumbuh kembang anak; (5) Menyiapkan anak masuk sekolah, serta (6) menanamkan rasa percaya diri sejak dini.

Besar harapan kami, buku ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi orang tua dan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam membentuk anak yang berkarakter dan berbudaya prestasi.

Banjarbaru, Desember 2017



**Roni Gunarso, M.M.Pd**

Seri Pendidikan Orang Tua:  
**Pemahaman Pola Asuh Yang Baik**  
Deteksi Kematangan AUD Masuk Sekolah

# DAFTAR ISI

1. Ciri-ciri Anak Usia Dini
2. Taman Kanak-kanak
3. Kematangan Anak Masuk Sekolah
4. Peran Orang tua dan Guru Dalam Perkembangan Anak
5. Menyiapkan Anak Masuk Sekolah
6. Menanamkan Rasa Percaya Diri Sejak Dini

# CIRI-CIRI UMUM ANAK USIA DINI

Ayah dan Bunda yang bijak, Saat ini anak kita masih dikatakan usia dini antara 2 s.d. 6 Tahun Ciri-ciri umum anak usia ini antara lain:

Aktif bergerak, berlari, melompat, berteriak

Senang berimajinasi, membayangkan dunia seperti yang ia pikirkan

Senang mencoba-coba, membangun, membongkar, mencoret-coret

Selalu ingin tahu, bertanya banyak hal yang belum dipahami



Senang bernyanyi, menari dan berekspresi

Senang dipuji dan diperhatikan

Senang berteman dan berharap semua aktifitasnya ada yang menemani

Belum bisa fokus pada satu objek dalam jangka lama

# APA ITU TAMAN KANAK-KANAK?

Salah satu layanan PAUD yang dilaksanakan pada anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya)

Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun



# Teknik Penilaian di Pendidikan Anak Usia Dini

01

**UNJUK KERJA  
(PERFORMANCE)**

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misalnya praktek menyanyi, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang diamati agar dapat dinilai.

02

**MENGGUNAKAN  
DAFTAR CHEK**

Penilaian daftar Check merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati serta menuliskan check list yang didalamnya terdiri dari indikator (a) Anak yang belum mencapai indikator seperti diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru. (b) Anak menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam RKH. serta (c) Anak yang sudah melebihi indikator yang tertuang dalam RKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan secara tepat/cepat/lengkap/benar.

03

**OBSERVASI**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan.

Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrument observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indicator pencapaian perkembangan anak.

04

**CATATAN ANEKDOT**

Catatan anekdot pada dasarnya merupakan bagian dari teknik observasi. Catatan anekdot lebih memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara incidental/tiba-tiba.

# Lanjutan Teknik Penilaian...

## 05

### PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN SENDIRI

Seorang guru dimungkinkan untuk mengembangkan perangkat evaluasi atau asesmen sendiri, sesuai dengan kebutuhan.

Misalnya, untuk mendapatkan gambaran secara lebih terperinci berkenaan dengan aktifitas anak, seorang guru dapat mengembangkan instrument observasi untuk mengamati aktifitas anak dalam percobaan sains, atau instrument untuk mengetahui minat anak terhadap bahan bacaan.

## 06

### PORTOFOLIO

Portofolio pada hakikatnya merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, Misalnya dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun.

Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester.

## 07

### HASIL KARYA (PRODUK)

Hasil karya adalah hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

Contoh format penilaian Produk:  
Contoh Penilaian Produk Bidang Pengembangan FISIK MOTORIK  
Pada indikator "Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough, tanah liat".

## 08

### PENUGASAN

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.

Misal membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin, tanah liat, adonan (playdough) dan jenis penugasan lainnya.

# **BAGAIMANA ORANG TUA**

Mendeteksi Kematangan Anak  
Siap Masuk Sekolah

# CARA MENDETEKSI KESIAPAN FISIK

## MOTORIK KASAR

anak sudah mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan-gerakan seperti:

Melompat sambil Melempar Bola

Memanjat

Berlari

Melempar Bola

Naik Turun



## MOTORIK HALUS

anak sudah mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti:

Menggunting

Melipat

Memasukan Bola-Bola

Memilih Biji-Bijian



# CARA MENDETEKSI KESIAPAN SOSIAL

Anak yang memiliki kesiapan sosial yaitu:



tidak takut menghadapi orang asing

berani memasuki lingkungan baru

tak ragu diajak berkomunikasi

Contoh, ada anak yang sudah berminggu-minggu sekolah masih menangis jika ditinggal oleh ibunya. Ini berarti si anak masih takut berada di lingkungan baru. Beda dengan yang siap, biasanya mereka malah enjoy bila bertemu teman-teman baru.

# CARA MENDETEKSI KESIAPAN EMOSIONAL

Kesiapan emosional ditunjukkan kesiapan anak menerima situasi yang baru

Anak sudah tak takut bertemu orang, menunjukkan minat untuk berkawan

Anak menjadi pendengar yang baik

Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang lain

## INDIKATOR KESIAPAN

1. mampu berbaur dengan teman-temannya
2. siap menerima bimbingan serta pembelajaran.
3. tidak lari-lari lagi di kelas
4. Menerima perintah duduk oleh gurunya.



# CARA MENDETEKSI KESIAPAN KOGNITIF



Kesiapan emosional ditunjukkan kesiapan anak menerima situasi yang baru

mampu menyampaikan pendapat

mampu menyampaikan perasaan, dan isi pikirannya meski belum runtut

anak memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup seusianya

Bagaimana dengan baca-tulis?

Kemampuan ini bukan menjadi syarat masuk TK. Namun, bila anak sudah mampu melakukannya, disarankan agar orang mencari sekolah yang cocok untuknya. Bila anak sudah punya kemampuan menghitung, misal, dan dia dimasukkan ke TK dimana anak-anaknya bahkan belum bisa menghitung 1 sampai 10, maka bisa-bisa potensinya malah hilang.

# **PERAN ORANG TUA DAN GURU** Dalam Pengembangan Anak Usia Dini

# PERAN ORANG TUA

1. memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik anak dan memahami bahwa setiap anak bersifat unik;

2. Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang, pemberian makanan bernutrisi, rasa aman, dan nyaman;

3. memperhatikan pola pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah anak dan mencoba menyelaraskan pola tersebut dengan pola pendidikan di rumah;

4. memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan perilaku yang terpuji;

5. memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangannya, serta bersikap tegas dan konsisten.



# PERAN GURU



01

## GURU SEBAGAI PENGAJAR

guru mengajar sesuai kurikulum tanpa melihat minat anak. Semua anak dianggap botol kosong yang harus diisi oleh berbagai informasi.

02

## GURU BERPERAN MEMBELAJARKAN ANAK

Guru berpegang pada panduan kemampuan yang akan dicapai anak dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman anak.

03

## GURU BERPERAN SEBAGAI FASILITATOR

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebaya.

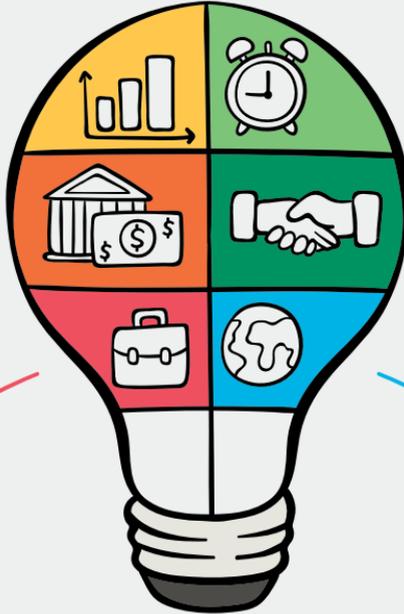
# **PERAN ORANG TUA**

## Menyiapkan Anak Masuk Sekolah

1. Sering mengajak anak berkunjung ke lingkungan di luar rumah, agar anak terbiasa dengan berbagai lingkungan yang ada

2. Tanyakan pada anak, Hargailah setiap jawaban anak. Hindari pertanyaan yang diajukan bertubi-tubi karena akan membuat anak kesal dan akhirnya tidak mau bercerita.

3. Berkunjung ke TK yang ada di dekat rumah yang akan dituju kelak dan berkenalanlah dengan guru-guru di sana



4. Berkunjung ke TK yang ada di dekat rumah yang akan dituju kelak dan berkenalanlah dengan guru-guru di sana

5. Ciptakan kondisi belajar sambil bermain sehingga anak terbiasa bahwa belajar itu menyenangkan

6. Tanamkan tanggung jawab dan kemandirian kepada anak

# MANFAAT MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI SEJAK DINI



# PEMBIASAAN ANAK DI RUMAH SEPULANG SEKOLAH

## MAKAN SIANG

Tentu belajar sejak pagi hingga siang hari sangat menguras tenaga. Mengisi kembali energi dengan makan siang wajib dilakukan sepulang sekolah.



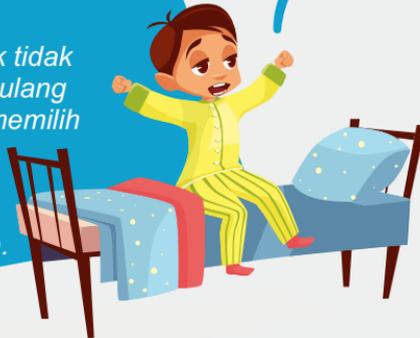
## MENGULANG KEGIATAN SEKOLAH

Setelah tidur siang maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengulang kembali pembelajaran yang diterima di sekolah. Penting sekali untuk mengulang kembali pembelajaran yang diperoleh di sekolah.



## TIDUR SIANG

Mungkin beberapa peserta didik tidak terbiasa dengan tidur siang sepulang sekolah. Beberapa anak lebih memilih untuk bermain dengan teman daripada beristirahat sejenak. Tidur siang tidak harus lama, disarankan cukup 15 menit saja.



## BERMAIN

Belajar memang wajib tapi jangan terlalu memporsir diri untuk belajar dari pagi hingga malam hari. Penting sekali untuk menyelingi dengan kegiatan bermain. Tetapi jangan sampai keasikan bermain dan melupakan belajar.



# YANG HARUS DIHINDARI AYAH DAN BUNDA

1. Memaksa anak belajar menulis, membaca, atau berhitung di saat anak belum siap.



2. Menuntut terlalu tinggi pada anak. Misalnya, anak harus bisa menulis dengan rapi, sehingga jika terjadi kesalahan, anak harus menghapus dan mengulanginya kembali sampai betul.



Memasuki pendidikan di TK memiliki warna tersendiri dalam kehidupan suatu keluarga, terlebih jika anak merupakan anak pertama.

Berbagai hal diupayakan pada anak agar ia mau masuk TK.

Sejauh ini kebanyakan orangtua hanya menganggap, untuk masuk TK, anak berusia 2-6 tahun.

Oleh karena itu, banyak orangtua menyiapkan anaknya ke arah kemampuan-kemampuan tersebut.

Padahal, harusnya tidak demikian, karena masih banyak kemampuan lainnya yang juga perlu diasah agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal



**Sahabat Keluarga**  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan**  
**Jl.Ambulung Loktabat Selatan Kota Banjarbaru**  
**Kalimantan Selatan**